

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penyebab *Global warming* secara langsung maupun tidak langsung juga dipengaruhi oleh adanya aktivitas ekonomi (Ja'far dan Kartikasari, 2009). Tak dapat dipungkiri bahwa memang penyumbang kerusakan lingkungan terjadi karena adanya aktivitas ekonomi oleh perusahaan manufaktur, entah dari pemanfaatan sumber daya alam ataupun penggunaan energi secara berlebihan selama proses produksi berlangsung atau karena polusi dan limbah yang dihasilkan sebagai dampak dari adanya aktivitas perusahaan manufaktur. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa pemanasan global yang semakin meningkat mengakibatkan perubahan iklim sehingga memperparah penurunan kualitas lingkungan hidup karena itu perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup (PPLH) menurut UU Nomor 32 tahun 2009 pada pasal 1 ayat 2 ialah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup serta mencegah adanya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Dalam Undang-Undang ini bab X bagian ketiga dalam pasal 69 mengenai larangan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang secara jelas melarang adanya pencemaran, memasukkan benda

berbahaya dan beracun (B3), memasukan limbah dalam media lingkungan hidup serta melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar.

*Environmental Management Accounting* (EMA) adalah metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan pada suatu perusahaan atau industri dan menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja lingkungan industri. Pengertian *Environmental Management Accounting* (EMA) menurut IFAC (*International Federation of Accountants*) dan UNDSO (*United Nations Division for Sustainable Development*) adalah manajemen kinerja lingkungan dan keuangan melalui implementasi sistem dan praktek akuntansi yang tepat dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, menghitung, mengelompokkan serta menganalisis informasi lingkungan baik informasi fisik maupun informasi moneter untuk mendukung pengambilan keputusan internal dan eksternal (Azizah: 2013).

Dalam Azizah (2013) *Environmental Management Accounting* (EMA) bukan hanya menyediakan data biaya penting yang dapat digunakan guna menilai dampak dari kegiatan keuangan manajemen, namun *Environmental Management Accounting* (EMA) juga memberikan informasi tentang arus informasi fisik maupun moneter yang menandai atas dampak lingkungan. Menurut Harmisa *et al* (2018) dalam konsep akuntansi manajemen lingkungan yang digunakan dalam melakukan pemantauan dan juga mengevaluasi informasi yang terukur dari akuntansi manajemen ataupun akuntansi keuangan (dalam unit moneter) serta arus data tentang bahan dan energi yang saling berkaitan secara timbal balik dalam meningkatkan

efisiensi pemanfaatan energi maupun bahan-bahan, meminimalisir dampak kerusakan lingkungan dari operasi perusahaan, produk atau jasa, mengurangi risiko-risiko lingkungan dan memperbaiki manajemen perusahaan.

Dalam buku Ikhsan (2009) disebutkan secara rinci keuntungan EMA dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya penekanan pada *eco-efficiency* dan posisi strategis di antara kategori garis lintang sejajar dengan evolusi keseluruhan dari akuntansi manajemen. Tidakhanya ketetapan dalam keterangan, perencanaan manajemen dan pengendalian, namun juga satu fokus dalam penggunaan sumber daya dan biaya secara efektif.

Keuntungan dan manfaat *Environmental Management Accounting* (EMA) secara garis besar dapat dilihat dari sudut kepatuhan. Kepatuhan disini ialah adanya kesesuaian dengan peraturan yang ada, sebagaimana diatur dalam Undang- Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 pasal 1. Dan juga diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 13 tahun 2010 tentang pernyataan kesanggupan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup. Kedua, secara garis besar manfaat EMA merupakan satu bentuk upaya *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* merupakan upaya peningkatan efisiensi perusahaan dengan meminimalkan output limbah dari proses produksi atau teknologi bersih lingkungan. Ketiga, secara garis besar manfaat EMA adalah sebagai upaya posisi strategis. Sebagaimana sudah dijabarkan sebelumnya posisi strategis yang dimaksud disini ialah perusahaan mempunyai daya saing dalam jangka panjang atau lebih sering disebut dengan keunggulan kompetitif.

Menurut Asriana (2018:29) dalam konsep *eko-efisiensi* terdapat tiga hal penting, yaitu Pertama, perbaikan dalam kinerja ekologi (lingkungan) dan ekonomi yang harusnya saling melengkapi. Kedua, perbaikan dalam kinerja lingkungan yang harusnya tak lagi dipandang sebagai amal, namun juga sebagai bentuk persaingan (*competitiveness*). Ketiga, *eko-efisiensi* adalah suatu pelengkap dan juga pendukung pengembangan yang berkesinambungan (*sustainable development*). Pengembangan berkesinambungan merupakan pengembangan yang memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi kemampuan untuk generasi mendatang demi memenuhi kebutuhan sekarang. Dalam konsep ini mengarahkan mempergunakan sumber daya yang dikendalikan dan dapat meminimalisir limbah yang dikeluarkan. Tujuan dari *eko efisiensi* ialah untuk mengurangi dampak lingkungan per unit yang dihasilkan dari diproduksi dan juga dikonsumsi. Dengan mengurangi sumber daya yang diperlukan guna terbentuknya produk dan juga pelayanan yang lebih baik maka bisnis dapat mencapai keuntungan sebab memiliki daya saing.

Penelitian ini akan dilaksanakan di UD As-Salamah yang masih tergolong dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki omset tidak lebih dari Rp 300.000.0000 perbulan. UD As-Salamah terletak di Desa Brudu, Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. UD As Salamah merupakan perusahaan industri rumah tangga yang memproduksi Tahu. UD As-Salamah sebagai pelaku bisnis bergerak leluasa dalam kegiatan produksi disekitar lingkungan masyarakat. UD As-Salamah menggunakan bahan baku kedelai kurang lebih 300 kg per hari untuk memproduksi tahu. Dalam

produksinya UD As-Salamah tidak terlepas dari limbah industri terutama limbah yang berbentuk cair dan limbah padat yaitu ampas. Apabila limbah tersebut dibuang dilingkungan akan menimbulkan bau yang dapat merusak kualitas lingkungan. Dengan rusaknya kualitas lingkungan menyebabkan kenyamanan dan kesehatan masyarakat terganggu akibat bau limbah yang dapat menyebabkan penyakit.

Terkait adanya tanggung jawab atas pengelolaan limbah industri yang dibebankan pada UD As-Salamah, UD As-Salamah melakukan beberapa hal untuk meminimalisir permasalahan lingkungan dan meminimalisir pemakaian bahan baku dari alam serta pemakaian energi. Untuk meningkatkan kinerja lingkungan diperlukan pengukuran atas hasil dari implementasi strategi dan hasil kinerja setiap tahunnya agar dapat dijadikan standar untuk mengukur kinerja di masa yang akan datang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) sebagai bentuk eko-efisiensi pada UD As-Salamah?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) sebagai bentuk eko-efisiensi pada UD As-Salamah.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pabrik, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja lingkungan dengan menerapkan *Environmental Management Accounting* (EMA).
2. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan *Environmental Management Accounting* (EMA).
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) atas kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan industri